

BAB I

PENDAHULUAN

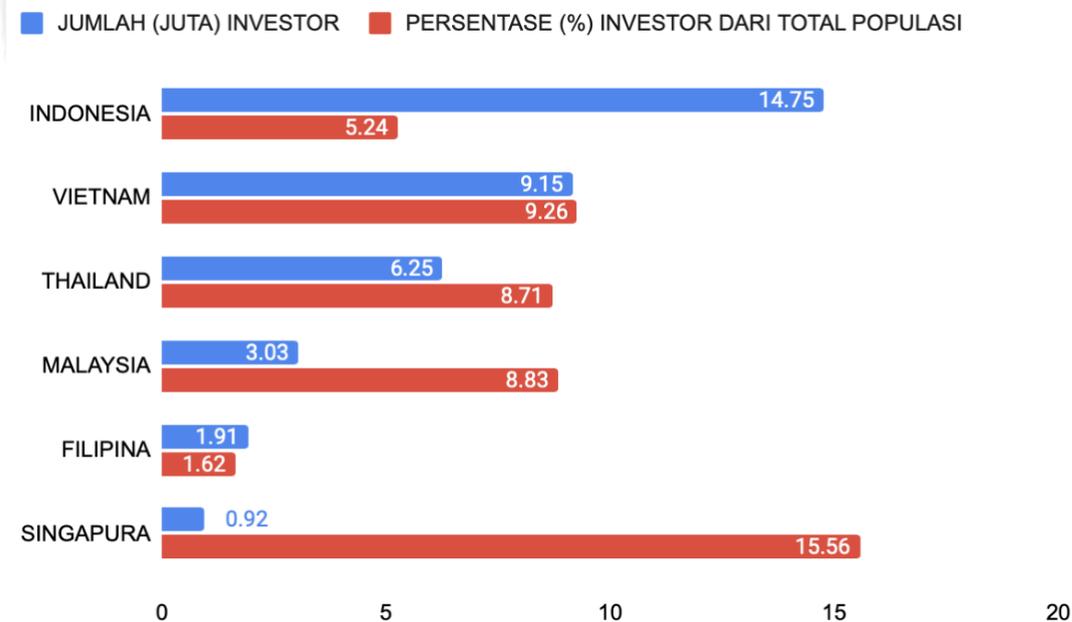
1.1 Latar Belakang

Dalam situasi ekonomi global yang ditandai oleh ketidakstabilan dan ketidakpastian, serta kemajuan teknologi yang berlangsung secara cepat dan masif, aktivitas investasi semakin dipandang sebagai faktor krusial dalam upaya individu untuk meraih kestabilan ekonomi dan kebebasan finansial jangka panjang. Dalam menghadapi berbagai ketidakpastian ekonomi, masyarakat modern tidak lagi dapat sepenuhnya bergantung pada pendapatan dari pekerjaan utama. Pengelolaan keuangan yang cerdas menjadi suatu keharusan, seiring dengan meningkatnya laju inflasi, dinamika pasar yang terus berubah, serta tantangan keuangan jangka panjang seperti pembiayaan pendidikan dan persiapan masa pensiun. Berbagai faktor tersebut memperkuat urgensi investasi sejak usia dini sebagai strategi untuk membangun ketahanan finansial. Ketidakstabilan kondisi ekonomi saat ini semakin menegaskan pentingnya memiliki sumber pendapatan tambahan yang berkelanjutan.

Investasi merupakan suatu tindakan pengalokasian dana ke dalam aset tertentu dengan harapan bahwa nilai aset tersebut akan meningkat seiring berjalannya waktu. Dana yang dialokasikan untuk investasi umumnya berasal dari pendapatan rutin atau tabungan individu. Menurut Shintawati dan Budidarma (2023), salah satu cara untuk meningkatkan penghasilan individu adalah melalui kegiatan investasi. Secara personal, investasi dapat berkontribusi terhadap

peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui keuntungan yang diperoleh dari selisih nilai aset yang mengalami apresiasi. Keuntungan tersebut pada akhirnya dapat menjadi salah satu sumber pendapatan tambahan bagi individu. Melalui kegiatan investasi, individu dapat membangun keamanan finansial di masa depan, termasuk mempersiapkan dana untuk pendidikan, pembiayaan kehidupan pasca-pensiun, serta kebutuhan tak terduga yang sering disebut sebagai dana darurat.

Namun, realitanya tingkat partisipasi masyarakat Indonesia dalam investasi di pasar modal masih tergolong rendah dan belum mencapai tingkat yang optimal. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (2024), per 17 Desember 2024 jumlah investor di pasar modal Indonesia tercatat mencapai 14,75 juta orang, atau setara dengan sekitar 5,24% dari total populasi penduduk Indonesia.

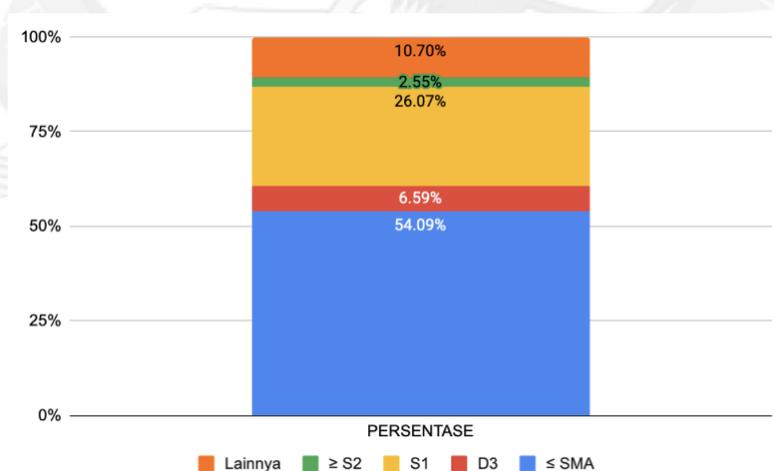


Gambar 1.1 Perbandingan Jumlah Investor di Asean

Sumber: BEI, 2024

Tingkat partisipasi masyarakat Indonesia dalam investasi pasar modal, berdasarkan data tersebut, menempati urutan kedua terendah di kawasan Asia Tenggara, yakni sebesar 5,24%, hanya sedikit lebih tinggi dibandingkan Filipina. Jika dibandingkan dengan Singapura, persentase investor di negara tersebut mencapai 15,56%, atau hampir tiga kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan Indonesia. Padahal, dari sisi ketersediaan akses informasi, Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui aplikasi IDX Mobile telah menyediakan berbagai data dan analisis pasar yang bersifat teknis, sehingga memudahkan investor untuk mengakses informasi investasi hanya melalui satu platform digital. Artinya, masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara ketersediaan dan kemudahan akses informasi dengan tingkat partisipasi individu dalam kegiatan investasi, meskipun informasi tersebut seharusnya dapat berfungsi sebagai katalisator.

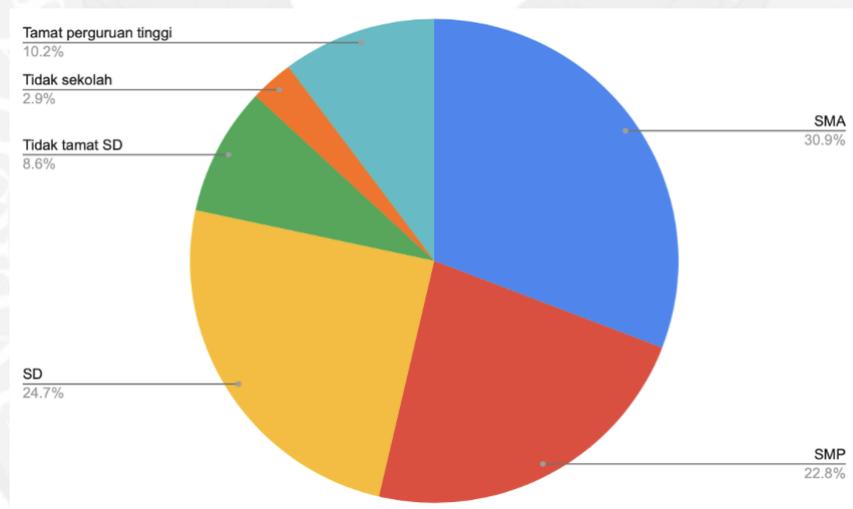
Di Indonesia, tingkat minat berinvestasi di kalangan masyarakat, khususnya pada kelompok mahasiswa, masih tergolong rendah. Kondisi ini dapat diilustrasikan melalui data pada gambar berikut:



Gambar 1.2 Demografi Investor Individu

Sumber: KSEI, 2024

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa dari segi jenjang pendidikan, tingkat partisipasi investasi pada mahasiswa D3, S1, dan S2 justru berada di bawah kelompok masyarakat yang hanya menempuh pendidikan tingkat SMA. Masing-masing tercatat sebesar 6,59% (D3), 26,07% (S1), dan 2,55% (S2). Kelompok lulusan SMA tercatat mendominasi partisipasi investasi dengan persentase lebih dari 50%. Dominasi ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa mayoritas penduduk Indonesia memiliki tingkat pendidikan tertinggi pada jenjang SMA. Hal tersebut dapat dilihat pada ilustrasi berikut:



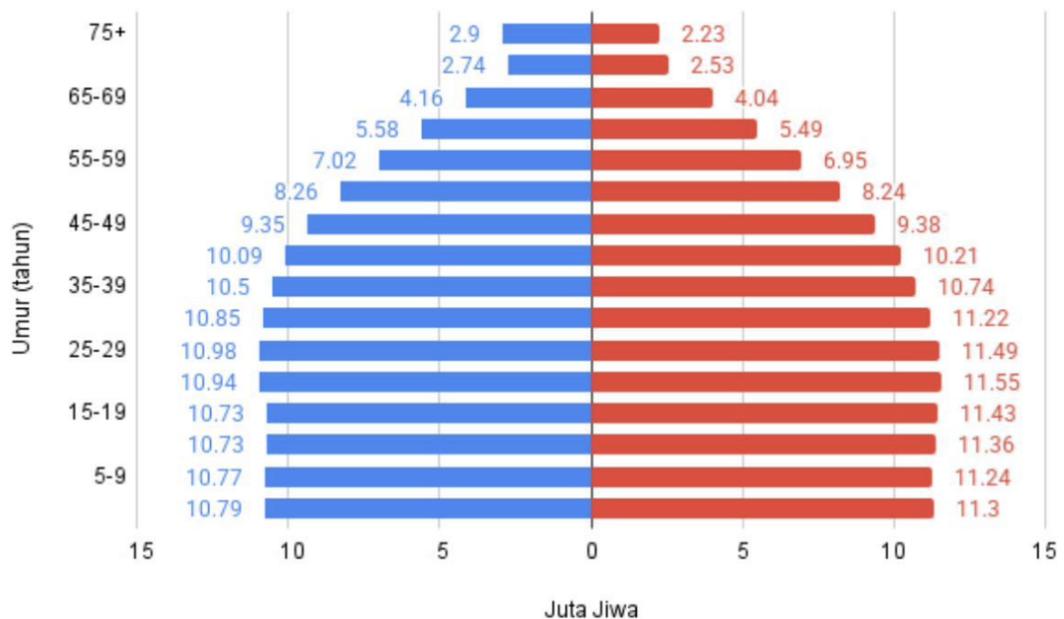
Gambar 1.3 Tingkat Pendidikan Tertinggi Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Selain itu, tidak dapat dipungkiri bahwa ada kemungkinan dimana para mahasiswa yang sudah berinvestasi pun tetap tergolong dalam kategori pendidikan SMA, karena data demografi investor individu yang terpancar adalah bersifat pendidikan terakhir yang ditempuh. Namun, tetap penting untuk kita

mengabaikan dua kemungkinan tersebut, dan untuk tetap mempertimbangkan posibilitas fenomena demografi investor individu yang di dominasi oleh pendidikan SMA dengan lebih dari setengah, dengan total dominasi mahasiswa yang hanya mencakup 35.21%.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti terdorong untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai niat investasi di kalangan masyarakat yang berasal dari kelompok mahasiswa. Terlebih lagi, sebagian besar mahasiswa saat ini berasal dari generasi Z, yaitu generasi yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012.



Gambar 1.4 Demografi Piramida Masyarakat Indonesia

Sumber: Kusnandar, 2023

Dari gambar di atas, terlihat bahwa memang mayoritas masyarakat Indonesia didominasi oleh generasi Z yang lahir dari tahun 1997 sampai 2012 (usia 13-28 tahun), yang saat ini mendominasi populasi usia produktif di

Indonesia (Kusnandar, 2023). Terlepas dari usia muda generasi Z, mereka sudah memegang pekerjaan profesional. Mereka secara alami beradaptasi dengan teknologi dan tidak takut bereksperimen (Janssen dan Carradini, 2021). Penting untuk memahami karakteristik mahasiswa yang termasuk dalam kelompok generasi Z, terutama mengingat dominasi jumlah populasi mereka serta keunggulan kompetitif yang dimiliki dibandingkan generasi sebelumnya, salah satunya adalah literasi teknologi yang tinggi.

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2024, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan, di mana sebesar 66,46% responden telah mulai memahami pentingnya investasi. Secara garis besar, angka ini merupakan angka literasi yang cukup besar, namun sangat disayangkan bahwa pada faktanya, jumlah investor masih timpang di Indonesia. Mengingat populasi Indonesia didominasi oleh generasi Z yang sebagian besar merupakan mahasiswa, maka hal tersebut mendorong dilakukannya penelitian mengenai niat investasi di kalangan mahasiswa.

Investasi saat ini memiliki peran yang sangat penting bagi kalangan mahasiswa, karena dapat menjadi fondasi awal dalam membangun kemandirian finansial sejak usia dini. Di tengah meningkatnya biaya pendidikan, kebutuhan hidup, serta ketidakpastian ekonomi global, mahasiswa dituntut untuk lebih bijak dan strategis dalam mengelola keuangan agar dapat menghadapi berbagai tantangan ekonomi di masa depan. Selain itu, Generasi Z memiliki keterbukaan terhadap penggunaan teknologi digital dan melek teknologi, yang termasuk dalam aktivitas keuangan seperti investasi. Mereka tumbuh di era digital yang

memudahkan akses informasi, edukasi finansial, sampai praktik investasi, sehingga secara potensial memiliki modal awal yang kuat untuk menjadi investor.

Melihat dari penjabaran tersebut, maka penelitian ini akan mencoba menganalisa faktor yang mendorong niat mahasiswa untuk melakukan investasi. Instrumen investasi sendiri saat ini terbagi menjadi banyak jenis, namun dalam penelitian ini, hanya 2 yang akan digunakan yaitu Saham dan Cryptocurrency. Perbedaan keduanya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perbedaan Saham dan Cryptocurrency

Kategori	Saham	Cryptocurrency
Bentuk Aset	Merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan.	Aset digital berbasis teknologi blockchain.
Cara Mendapatkan	Dibeli melalui pasar saham, per lembar.	Diperoleh melalui pembelian di platform exchange atau melalui proses penambangan.
Sumber Keuntungan	Diperoleh dari kenaikan harga Saham (capital gain) dan/atau pembagian dividen dari keuntungan perusahaan.	Diperoleh dari kenaikan harga aset Cryptocurrency. Tidak ada dividen, namun menawarkan staking reward.
Faktor yang Mempengaruhi Nilai	Dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, kondisi ekonomi, tingkat suku bunga, permintaan dan sentimen pasar.	Lebih fluktuatif dari Saham, dipengaruhi oleh kinerja aset cryptocurrency, komunitas, adopsi teknologi blockchain, kondisi ekonomi, tingkat suku bunga, permintaan dan sentimen pasar.
Risiko dan Volatilitas	Tergantung jenis Saham.	Volatil dan berisiko tinggi.
Likuiditas	Tergantung jenis Saham.	Tergantung jenis Cryptocurrency

Cryptocurrency dipilih dalam penelitian ini karena memiliki potensi yang sangat besar sebagai *the future of finance*. Melalui kemunculan Bitcoin, Cryptocurrency berkembang sebagai inovasi finansial yang memungkinkan transfer nilai lintas negara tanpa keterlibatan perantara seperti bank konvensional (Reserve Bank of Australia, 2021). Aset kripto bersifat terdesentralisasi, tidak diatur oleh otoritas keuangan pusat, dan didukung oleh teknologi blockchain yang menjamin transparansi dan keamanan transaksi (World Economic Forum, 2020). Dengan karakteristik tersebut, Cryptocurrency diyakini menjadi bagian penting dalam evolusi sistem keuangan global yang menjadi sangat potensial jika mulai diinvestasikan sejak waktu sekarang. Jumlah pengguna aset cryptocurrency di Indonesia juga menunjukkan tren peningkatan, di mana per Agustus 2024 tercatat sebanyak 20,9 juta investor. Angka ini mengalami kenaikan dibandingkan bulan sebelumnya, yakni Juli 2024, yang mencatatkan sebanyak 20,5 juta investor (Kementerian Perdagangan RI, 2024). Selain itu, berdasarkan data dari Indodax (2024), hingga Juni 2024 jumlah investor Bitcoin di platform tersebut mengalami lonjakan yang signifikan, yakni meningkat hampir empat kali lipat dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya, dengan persentase kenaikan mencapai 289,24%. Peningkatan ini mencerminkan semakin tingginya pemahaman dan pemanfaatan masyarakat terhadap peluang yang ditawarkan oleh aset Cryptocurrency.

Dalam ranah pasar saham, data dari PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa jumlah investor di pasar modal Indonesia telah melampaui 13 juta Single Investor Identification (SID), dengan penambahan lebih dari 863 ribu SID baru sepanjang tahun 2024. Jumlah investor saham di Indonesia sendiri

telah mencapai angka 5,7 juta Single Investor Identification (SID). Berbagai inisiatif edukatif dan promosi telah digencarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK), termasuk melalui kolaborasi dengan komunitas daring serta peluncuran aplikasi IDX Mobile sebagai sarana referensi investasi. Upaya tersebut mencerminkan komitmen aktif dari pemerintah dalam mendorong peningkatan partisipasi masyarakat melalui pemanfaatan teknologi.

Di sisi lain, pasar Forex merupakan pasar yang kurang peminat saat ini. Perdagangan (Trading) valuta asing (Forex) kini semakin populer sebagai salah satu pilihan instrumen untuk memperoleh penghasilan tambahan di pasar keuangan. Merujuk pada data Forex In RS, jumlah trader aktif dalam industri forex secara global telah mencapai 9,6 juta orang. Wilayah Asia tercatat sebagai kawasan dengan jumlah trader terbanyak, yaitu sebesar 4,6 juta orang. Meskipun aktivitas trading forex cukup marak di kawasan Asia, minat masyarakat Indonesia terhadap instrumen ini masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh persepsi risiko yang tinggi terhadap trading forex, yang sering kali berujung pada kerugian signifikan bagi para trader (Muttaqin, 2021). Selain itu, alasan tidak dilibatkannya instrumen seperti reksa dana, deposito, maupun obligasi sebagai fokus dalam penelitian ini adalah karena karakteristiknya yang cenderung konservatif dengan potensi imbal hasil tetap (*fixed return*). Di sisi lain, mahasiswa yang termasuk dalam kelompok Generasi Z cenderung memiliki orientasi pada peningkatan kondisi finansial secara agresif demi memenuhi kebutuhan masa depan di tengah ketidakpastian ekonomi.

Tentunya, dari kedua pilihan yang tersedia, terdapat risiko yang berbeda, dan juga imbal hasil yang berbeda, dimana bisa menjadi pilihan atau preferensi

tertentu bagi mahasiswa untuk memilih investasi mana yang lebih mereka minati. Maka itu, penelitian ini lebih terfokus mengetahui apa saja yang mempengaruhi niat mahasiswa untuk berinvestasi pada saham dan cryptocurrency.

Terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi niat mahasiswa dalam berinvestasi (*Intention to Invest*) pada Saham maupun pada Cryptocurrency, seperti *Attitude towards Behaviour*, *Subjective Norms* dan *Perceived Behavioral Control*. Menurut Nugraha dan Prasetyaningtyas (2023) *Attitude towards Behaviour* yang menghindari risiko dapat menghambat niat seseorang untuk berinvestasi di pasar tersebut, karena ketakutan akan kerugian, yang bisa menutupi manfaat yang ada. Hasil ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Pandurugan dan Al Shammakhi, (2023) yang menjelaskan bahwa memang *Attitude Towards Behavior* berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Behavior Control*.

Menurut Nugraha dan Prasetyaningtyas (2023), apabila lingkungan sosial seseorang tidak memberikan dukungan atau menunjukkan ketidaksetujuan terhadap praktik investasi spekulatif, individu cenderung meniru sikap kehati-hatian tersebut. Hal ini dapat mendorong mereka untuk menghindari keterlibatan dalam pasar dengan risiko tinggi guna menyesuaikan diri dengan ekspektasi sosial yang berlaku. Selain itu, tindakan yang dilakukan oleh figur berpengaruh dalam lingkungan sosial individu dapat memberikan contoh yang kuat. Ketika individu menyaksikan orang lain di sekitarnya terlibat dan berhasil dalam investasi spekulatif, hal tersebut berpotensi membentuk persepsi positif dan menginspirasi munculnya niat serupa untuk berinvestasi. Dengan demikian, norma subjektif yang bersifat mendukung dapat membentuk pola pikir yang

menguntungkan terhadap investasi spekulatif, sehingga mendorong individu untuk terlibat dalam aktivitas tersebut. Sebaliknya, norma subjektif yang bersifat negatif berpotensi menurunkan antusiasme serta minat dan niat individu untuk mengambil risiko dalam keputusan investasi.

Pandurugan dan Al Shammakhi (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa *Perceived Behavioral Control* menjadi variabel yang dapat memediasi pengaruh dari kedua variabel tersebut terhadap intention to invest. Melihat dari kaitan variabel ini, maka penelitian ini akan menganalisa pengaruh dari *Attitude towards Behavior* dan *Subjective Norms* terhadap *Intention to Invest* dengan mediasi variabel *Perceived Behavioral Control*.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini merumuskan pertanyaan yang akan diuji sebagai berikut:

1. Apakah *Attitude towards Behavior* berpengaruh terhadap *Perceived Behavioral Control* mahasiswa dalam berinvestasi pada Saham maupun pada Cryptocurrency?
2. Apakah *Subjective Norms* berpengaruh terhadap *Perceived Behavioral Control* mahasiswa dalam berinvestasi pada Saham maupun pada Cryptocurrency?
3. Apakah *Perceived Behavioral Control* berpengaruh terhadap *Intention to Invest* mahasiswa dalam berinvestasi pada Saham maupun pada Cryptocurrency?

4. Apakah *Attitude towards Behavior* berpengaruh terhadap *Intention to Invest* mahasiswa dalam berinvestasi pada Saham maupun pada Cryptocurrency?
5. Apakah *Subjective Norms* berpengaruh terhadap *Intention to Invest* mahasiswa dalam berinvestasi pada Saham maupun pada Cryptocurrency?
6. Apakah *Perceived Behavioral Control* memediasi pengaruh *Attitude towards Behavior* terhadap *Intention to Invest* mahasiswa dalam berinvestasi pada Saham maupun pada Cryptocurrency?
7. Apakah *Perceived Behavioral Control* memediasi pengaruh *Subjective Norms* terhadap *Intention to Invest* mahasiswa dalam berinvestasi pada Saham maupun pada Cryptocurrency?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada pertanyaan penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Attitude towards Behavior* terhadap *Perceived Behavioral Control* mahasiswa dalam berinvestasi pada Saham maupun pada Cryptocurrency.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Subjective Norms* terhadap *Perceived Behavioral Control* mahasiswa dalam berinvestasi pada Saham maupun pada Cryptocurrency.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Perceived Behavioral Control* terhadap *Intention to Invest* mahasiswa dalam berinvestasi pada Saham maupun pada Cryptocurrency.

4. Untuk mengetahui pengaruh *Attitude towards Behavior* terhadap *Intention to Invest* mahasiswa dalam berinvestasi pada Saham maupun pada Cryptocurrency.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Subjective Norms* terhadap *Intention to Invest* mahasiswa dalam berinvestasi pada Saham maupun pada Cryptocurrency.
6. Untuk mengetahui peranan *Perceived Behavioral Control* dalam memediasi pengaruh *Attitude towards Behavior* terhadap *Intention to Invest* mahasiswa dalam berinvestasi pada Saham maupun pada Cryptocurrency.
7. Untuk mengetahui peranan *Perceived Behavioral Control* dalam memediasi pengaruh *Subjective Norms* terhadap *Intention to Invest* mahasiswa dalam berinvestasi pada Saham maupun pada Cryptocurrency.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis yang dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan teori-teori dan pendalaman ilmu lebih mendalam mengenai investasi pada pasar Saham dan Cryptocurrency.
2. Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya yang juga meneliti mengenai faktor-faktor yang berpengaruh

terhadap niat mahasiswa untuk berinvestasi pada Saham dan Cryptocurrency.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan masukan dan solusi kepada pihak universitas untuk meningkatkan niat mahasiswa dalam berinvestasi.
2. Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi sudut pandang baru untuk memberikan pendekatan kepada mahasiswa dalam berinvestasi di Saham dan Cryptocurrency.

1.5 Sistematika Penelitian

Penelitian ini menguji kaitan pengaruh dari *Attitude towards Behavior*, *Subjective Norms* terhadap *Intention to Invest* melalui *Perceived Behavioral Control* sebagai variabel mediasi. Proses penulisan penelitian ini dijabarkan secara lebih terperinci sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini disajikan kajian awal dalam pendahuluan, yang mencakup uraian topik penelitian, data umum sebagai dasar tesis, beserta latar belakang, perumusan masalah, dan tujuan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menyajikan kajian teori serta referensi yang relevan sebagai landasan konseptual untuk mendukung penelitian, antara

lain mencakup teori mengenai *Attitude towards Behavior*, *Subjective Norms*, *Perceived Behavioral Control* dan *Intention to Invest*. Bagian ini juga mencakup ulasan penelitian terdahulu, teori perkembangan yang mendukung, model konseptual, serta kerangka berpikir sebagai dasar analisis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian, termasuk pendekatan dan teknik pengumpulan data, yang berfungsi sebagai landasan dalam mendukung pembahasan dan simpulan di BAB IV.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasannya, disertai penjelasan secara umum mengenai variabel-variabel yang relevan dalam studi ini.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini menyajikan hasil akhir dari penelitian, yang mencakup kesimpulan berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, serta saran dan rekomendasi yang disusun berdasarkan temuan empiris yang diperoleh.